



MASALAH PENELITIAN

Menik Sri Daryanti, S.ST., M.Kes



Langkah-langkah mengadakan penelitian (1)

1. Memilih masalah
2. Studi pendahuluan
3. Merumuskan masalah
4. Merumuskan kerangka dasar
5. Merumuskan hipotesis



Langkah-langkah mengadakan penelitian (2)

6. Memilih pendekatan

7. Menentukan variabel

8. Menentukan sumber data

9. Menyusun instrumen



Langkah-langkah mengadakan penelitian (3)

10. Pengumpulan data

11. Analisis data

12. Menarik kesimpulan

13. Menulis laporan

MASALAH PENELITIAN

- ✓ Sesuatu yang menjadi sasaran penelitian biasanya disebut masalah penelitian, yang akan selanjutnya diangkat menjadi judul penelitian, dan menggambarkan kaitan antar dua variabel atau lebih.
- ✓ Tidak semua masalah layak diangkat menjadi masalah penelitian.

Pengertian Masalah

- ★ Stonner (1982) mengemukakan
 - bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila
 - terdapat **penyimpangan** antara pengalaman dengan kenyataan,
 - antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi.

Menurut Suryabrata (1994 : 60) masalah merupakan kesenjangan antara harapan (das sollen) dengan kenyataan (das sein), antara kebutuhan dengan yang tersedia, antara yang seharusnya (what should be) dengan yang ada (what it is) (Suryabrata, 1994: 60). Penelitian dimaksudkan untuk menutup kesenjangan (what can be).



Sumber Masalah dalam Penelitian

Masalah dapat bersumber dari :

1. Observasi : pengamatan
2. Deduksi dari teori : mencoba keberlakuan suatu teori yang pada sekelompok objek penelitian.
3. Kepustakaan : rekomendasi peneliti sebelumnya
4. Masalah sosial : berita terhangat (hot news) dapat menjadi sumber masalah penelitian.
5. Situasi praktis : masalah yang muncul setelah sebuah program akan dilaksanakan
6. Pengalaman pribadi



Jenis Masalah dalam Penelitian



Permasalahan Deskriptif

- Permasalahan deskriptif merupakan permasalahan dengan variabel mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).



Permasalahan Komparatif

- Permasalahan ini merupakan rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda pada waktu yang berbeda



Permasalahan Asosiatif

- Merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih





Kriteria Masalah Dalam Penelitian

1. Masalah harus mengungkapkan suatu hubungan antara dua variabel atau lebih.
2. Masalah harus dinyatakan secara jelas dan tidak ambigu dalam bentuk pertanyaan.
3. Masalah dan pernyataan masalah harus dirumuskan dengan cara tertentu yang menyiratkan adanya pengujian yang empiris.



Cara Mengidentifikasi Permasalahan dalam Penelitian



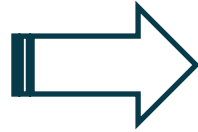
• Dalam mengidentifikasi masalah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- ✓ Esensial, masalah yang akan diidentifikasi menduduki urutan paling penting diantara masalah-masalah yang ada.
- ✓ Urgen, masalah yang akan dipecahkan mendesak untuk dicari penyelesaiannya.
- ✓ Masalah mempunyai manfaat apabila dipecahkan.



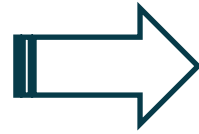


**MASALAH
PENELITIAN**



**LATAR
BELAKANG**

LATAR BELAKANG



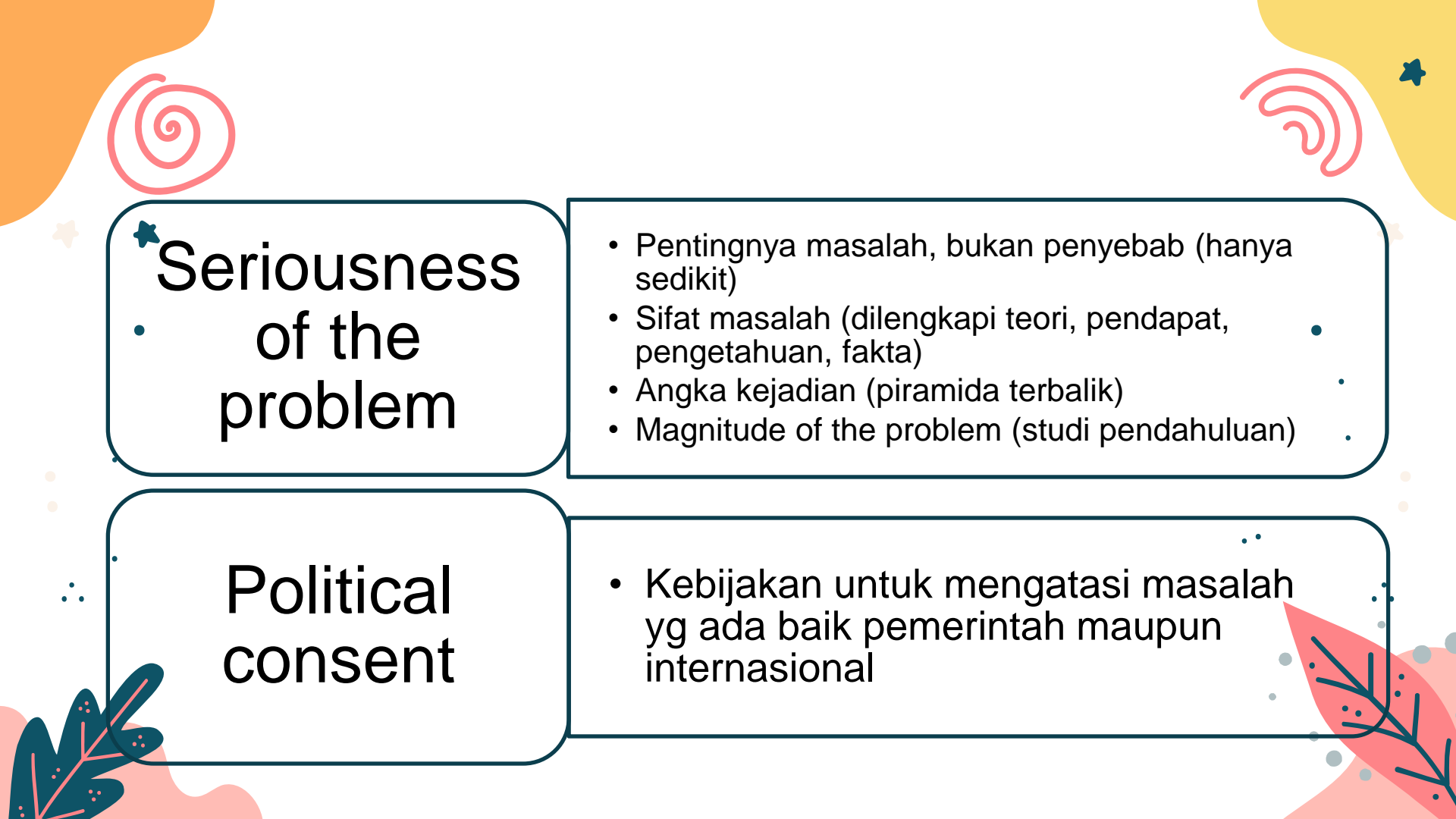
SERIOUSNESS
OF THE
PROBLEM

POLITICAL
CONSENT

PUBLIC
CONSENT

MANAGIBILITY

TINJAUAN
ISLAM



★ Seriousness of the problem

- Pentingnya masalah, bukan penyebab (hanya sedikit)
- Sifat masalah (dilengkapi teori, pendapat, pengetahuan, fakta)
- Angka kejadian (piramida terbalik)
- Magnitude of the problem (studi pendahuluan)

Political consent

- Kebijakan untuk mengatasi masalah yg ada baik pemerintah maupun internasional

Public consent

- Pandangan atau kepedulian masyarakat terkait masalah

Managability

- Masalah dapat dikelola dengan pengetahuan, waktu, dana, data, literatur, solusi

Tinjauan Islam

- Ayat Al Qur'an atau hadist yang sesuai dengan kasus
- Dihubungkan dengan kasus yang ada

Contoh:

- Judul Penelitian :

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN
KETERATURAN *ANTENATAL CARE* (ANC)
PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI KLINIK
“X” SLEMAN YOGYAKARTA**

LATAR BELAKANG

Seriousness of the problem

- Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, menunjukkan AKI di Indonesia mengalami peningkatan dari 228/100.000 kelahiran hidup pada 2007 menjadi 359/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 (Kemenkes RI, 2013).
- Salah satu upaya dalam menurunkan angka kematian ibu adalah dengan meningkatkan cakupan pemeriksaan kehamilan (ANC) oleh petugas kesehatan. (Prawirohardjo, 2010).

Political consent

- Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 742/Menkes/PER/VII/2008 tentang standar pelayanan kesehatan minimal di bidang kesehatan di kabupaten atau kota khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan target tahun 2014 yaitu berupa cakupan kunjungan K1 dan K4 dengan target cakupan kunjungan ibu hamil K4 yaitu 95% (Kepmenkes, 2014).

Public consent

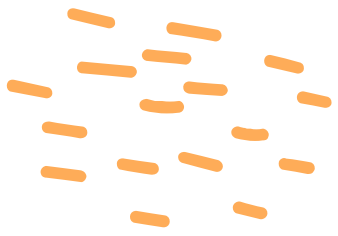
- Menurut BKKBN (2014) partisipasi suami dalam asuhan kebidanan dapat ditunjukkan dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada istri, mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan minimal 4 kali selama kehamilan, memenuhi kebutuhan gizi bagi istrinya agar tidak terjadi anemia, menentukan tempat bersalin (fasilitas kesehatan) bersama istri, melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan sedini mungkin bila terjadi hal-hal menyangkut kesehatan selama kehamilan dan menyiapkan biaya persalinan.

Managability

- Hasil penelitian Fauziah (2011), menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap *Antenatal Care* lebih banyak melakukan *Antenatal Care* daripada ibu dengan sikap negatif terhadap *Antenatal Care*. Adanya sikap lebih baik tentang *Antenatal Care* mencerminkan kepedulian ibu hamil terhadap kesehatan dirinya dan bayi yang dikandungnya. Pada hasil penelitian Fauziah (2011) sikap negatif responden terhadap *Antenatal Care* tidak menunjukkan hasil yang buruk pada keteraturan *Antenatal Care* yang dilakukan.

Tinjauan Islam

- Dalam islam seorang perempuan ketika sedang mengandung atau hamil, berhak mendapatkan berbagai perlindungan dari suaminya. Islam telah menempatkan laki-laki (suami) sebagai pemimpin dan pelindung dalam rumah tangga, sebagaimana firman Allah SWT :
- *“laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dan hartanya. Maka perempuan yang shaleh adalah mereka yang taat (kepada Allah SWT) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka) (Q.S. An-Nisa : 34).*



THANKS 😊
Selamat belajar 😊

